

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 SAWAN PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Luh Hendra Kusuma Dewi
Universitas Pendidikan Ganesha
Email: kusumadewi.luh83@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sawan di kelas XI IPS 1 yang prestasi belajar ekonomi siswanya masih rendah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas, dimana metode pengumpulan datanya dilakukan melalui tes hasil belajar yang dinilai berdasarkan tes akhir dan rubrik penilaian diskusi kelompok. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif statistik deskriptif dengan mencari rata-rata, daya serap, ketuntasan klasikal hasil belajar kelas. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada keadaan awal rata-rata prestasi belajar 51,71 dengan ketuntasan belajar 29,41%. Pada pelaksanaan siklus I mencapai nilai rata-rata 71,03 dengan ketuntasan belajar 76,47% serta pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80,38 dengan ketuntasan belajar 100%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Sawan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to improve students' economic learning outcomes through the application of a problem-based learning model (Problem Based Learning) which was carried out at SMA Negeri 1 Sawan in class XI IPS 1 where students' learning achievement in economics was still low. This research is included in classroom action research, where the data collection method is carried out through learning outcomes tests which are assessed based on final tests and group discussion assessment rubrics. The data analysis technique used is descriptive statistical quantitative data analysis by looking for average, absorption, classical completeness. classroom learning outcomes. The results obtained from this study are the application of problem-based learning models (Problem Based Learning) can improve student learning outcomes in economic subjects. This is evident from the

results obtained in the initial state with an average learning achievement of 51.71 with learning completeness of 29.41%. In the implementation of the first cycle it reached an average value of 71.03 with a learning completeness of 76.47% and in the second cycle it reached an average value of 80.38 with a learning completeness of 100%. The conclusion obtained from this study is that the application of a problem-based learning model (Problem Based Learning) can improve economic learning achievement for class XI IPS 1 at SMA Negeri 1 Sawan in the odd semester of the 2019/2020 academic year.

Keywords: *Learning Model, Problem Based Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sawan semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00. Dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar siswa maka dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan kognitif siswa. Perencanaan pembelajaran pada tahap awal dilakukan analisis kurikulum, yaitu pemetaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengakomodasi pencapaian indikator masing-masing kompetensi secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran diupayakan berpusat pada siswa, dimana siswa dalam melakukan kegiatan belajar melalui proses berpikir dan bekerja sehingga terjadi proses asosiasi pengetahuan dan pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan dan keterampilan baru dalam struktur kognitif siswa sehingga terbentuk skema baru secara bermakna. Pengetahuan dan keterampilan baru yang terbentuk secara bermakna akan tersimpan dalam memori jangka panjang (*long term memory*) sehingga tidak mudah dilupakan.

Realitanya, pada pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 1 yang direncanakan melalui metode ekspositori dan diskusi belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan terindikasi dari pencapaian ketuntasan klasikal 24,00 %. Belum tercapainya tujuan pembelajaran tersebut diyakini karena dalam kegiatan belajar masih didominasi oleh siswa yang lebih pintar dalam melakukan kegiatan diskusi, dan minimnya kegiatan eksplorasi serta elaborasi yang dilakukan siswa. Di sisi lain, pembelajaran masih bersifat *textbook*, artinya belum ada upaya mengkaitkan antara konten dengan konteks sehingga siswa kurang merasakan manfaatnya mempelajari materi yang dibelajarkan.

Hasil kajian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran prasiklus, khusus di kelas XI IPS 1 dapat dideskripsikan sebagai berikut. Dalam menyampaikan informasi pengetahuan yang dibelajarkan guru terlalu mendominasi tanpa memberikan kesempatan siswa melakukan eksplorasi secara optimal. Kegiatan diskusi yang dirancang belum ada upaya memberikan permasalahan-permasalahan sehari-hari sesuai materi yang dibelajarkan. Hal tersebut mengurangi keinginan siswa dalam melakukan upaya belajar dalam menyelesaikan permasalahan yang didiskusikan. Belum efektifnya kegiatan belajar siswa tersebut berdampak pada

hasil belajar yang kurang optimal. Hasil analisis ulangan harian siswa kelas XI IPS 1 sebagai berikut: nilai terendah 34.00, nilai tertinggi 85.00, rata-rata kelas 51.71, ketuntasan klasikal 29.41% (10 siswa), siswa yang belum tuntas 70.59% (24 siswa).

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 1 melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) di SMA Negeri 1 Sawan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020

Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sawan, khususnya di kelas XI IPS 1 semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. SMA Negeri 1 Sawan beralamat di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2019. Jadwal kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 1. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, masing-masing siklus dirancang tiga kali pertemuan dengan tahapan-tahapan : (1) perencanaan/*planning*, (2) pelaksanaan/*acting*, (3) penilaian/*evaluating*, dan (4) refleksi/*reflecting*. Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut (Arikunto,dkk., 2010 : 16).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sawan semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 34 orang terdiri dari tujuh belas laki-laki dan tujuh belas perempuan. Objek penelitian adalah hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS 1 setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang dibelajarkan dalam penelitian ini adalah KD 3.2 “Menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya” terdiri dari sebelas indikator yaitu : 1) menjelaskan pengertian pertumbuhan ekonomi, 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, 3) menjelaskan cara menghitung pertumbuhan ekonomi, 4) menjelaskan teori pertumbuhan ekonomi, 5) menjelaskan pengertian pembangunan ekonomi dan perencanaan pembangunan ekonomi, 6) menjelaskan perbedaan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, 7) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, 8) mengidentifikasi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi, 9) menjelaskan masalah-masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang, 10) menjelaskan kebijakan dan strategi dan strategi pembangunan, 11) menyimpulkan konsep pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi, permasalahan dan cara megatasinya.

Sedangkan untuk Kompetensi Dasar kedua yang dibelajarkan adalah KD 3.3 tentang “Menganalisis Permasalahan Ketenagakerjaan dalam Pembangunan Ekonomi” yang terdiri dari dua belas indikator yaitu : 1) mejelaskan pengertian ketenagakerjaan, 2) menjelaskan pengertian kesempatan kerja, tenaga kerja, angkatan kerja dan bekerja, 3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi

kesempatan kerja, 4) mengidentifikasi jenis-jenis tenaga kerja, 5) menghitung tingkat partisipasi angkatan kerja, 6) mengidentifikasi upaya peningkatan kualitas tenaga kerja, 7) mendeskripsikan system pemberian upah, 8) menjelaskan pengertian pengangguran, 9) menghitung besarnya tingkat pengangguran, 10) mengidentifikasi macam-macam pengangguran, 11) menjelaskan cara mengatasi pengangguran, 12) menganalisis permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia.

Validasi data dalam penelitian tindakan kelas menggunakan triangulasi data, *audit trail*, dan *expert opinion*. Validasi data penelitian terbatas pada *audit trail* kepada kepala sekolah dan *expert opinion* kepada anggota MGMP Ekonomi SMA Negeri 1 Sawan. Analisis data dalam tiga tahapan, yaitu; reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan (Sanjaya, 2012 : 106). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dengan alur : perencanaan/*planning*, pelaksanaan/*action*, pengamatan dan penilaian/ *observing and evaluation*, dan refleksi/*reflection*.

Hasil dan Pembahasan

Pada pembelajaran prasiklus KD 3.1 “Menganalisis konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional” belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00 dan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Dari tiga puluh empat siswa kelas XI IPS 1 yang mencapai ketuntasan 29,41% (10 siswa) dan 70,59% (24 siswa) belum mencapai ketuntasan berdasarkan KKM 65,00. Refleksi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran prasiklus, guru masih mendominasi dalam menyampaikan informasi (pengetahuan dan keterampilan) yang dibelajarkan dan dalam kegiatan diskusi didominasi oleh siswa yang tergolong pintar. Kegiatan pembelajaran yang demikian pada pencapaian hasil belajar belum optimal. Belum tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 1 adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) secara konsisten.

Setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) pada KD 3.2 “Menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya”, diperoleh pada siklus-1 dari tiga puluh empat siswa kelas XI IPS 1 pada siklus-1 yang mencapai ketuntasan 76,47% (26 siswa) dan 23,52% (8 siswa) belum mencapai ketuntasan berdasarkan KKM 65,00, Untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa sesuai tahapan model pembelajaran berbasis masalah maka diberikan penekanan-penekanan kembali kegiatan belajar yang harus dilakukan pada setiap tahap pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran siklus-2 berlangsung dilakukan simulasi kegiatan belajar berbasis masalah sampai semua siswa memahami dengan baik. Delapan siswa yang belum mencapai ketuntasan diberikan remidi yang materinya disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang belum dapat diselesaikan dengan baik pada saat mengerjakan tes hasil belajar yang diberikan. Sedangkan dua puluh enam siswa yang sudah mencapai ketuntasan klasikal diberikan pengayaan mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada LKS sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

Sedangkan pada siklus-2 KD “Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi” dari tiga puluh empat siswa kelas XI IPS 1 pada siklus-2 yang mencapai ketuntasan 100% (34 siswa) berarti semua siswa sudah mencapai ketuntasan berdasarkan KKM 65,00. Refleksi yang dilakukan pada siklus-2 hanya pada hasil belajar siswa. Tiga puluh empat siswa yang sudah mencapai ketuntasan klasikal diberikan pengayaan mengerjakan soal-soal latihan pada LKS yang sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

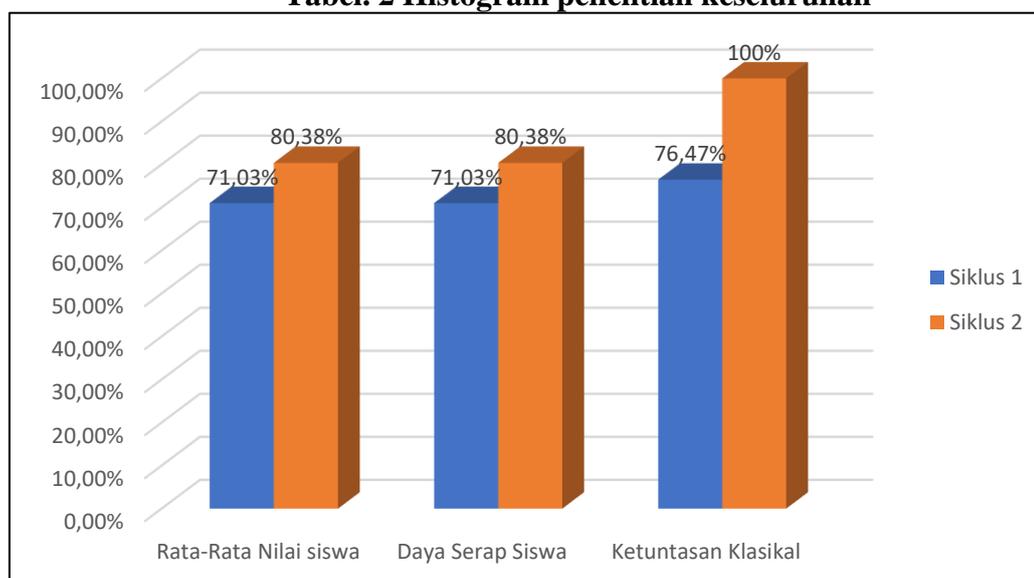
Penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) melalui kegiatan penelitian tindakan kelas pada pelajaran Ekonomi dengan dua KD yaitu 1) Menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya 2) Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi. Secara bertahap mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sawan semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Perbandingan Perkembangan hasil belajar siswa tersebut disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel. 1 Hasil Penelitian keseluruhan

	Rata-rata Nilai		
	Awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1758	2415	2733
Rata-Rata	51.71	71.03	80.38
Ketuntasan	29.41%	76.47%	100%

Pada pembelajaran prasiklus pencapaian ketuntasan klasikal 29,41% dan setelah pembelajaran dengan mengaplikasikan model pembelajaran berbasis masalah pencapaian ketuntasan klasikal pada siklus 1 yaitu 76,47 dan pada siklus-2 ketuntasan klasikal mencapai 100% berdasarkan KKM 65,00. Sedangkan perbandingan rata-rata hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada tabel.2 histogram berikut.

Tabel. 2 Histogram penelitian keseluruhan



Penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sawan secara bertahap hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami peningkatan. Pada siklus-1 pencapaian ketuntasan klasikal 76,47% sehingga belum mampu memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan $\geq 80\%$ untuk ketuntasan klasikal. Pada siklus-2 pencapaian ketuntasan klasikal 100%, pencapaian hasil belajar ini sudah mampu mencapai indikator keberhasilan penelitian. Demikian juga hipotesis tindakan yang diajukan terpenuhi, yaitu ada peningkatan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sawan semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui Penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Hasil penelitian bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan penelitian ini disebabkan siswa dalam belajar menuntut siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan. Senada yang dikemukakan oleh Ibrahim, dkk.,2000 (Rusman, 2013 : 241) menguraikan model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya bagaimana siswa belajar. Downey (1967) dalam Joyce (1991) yang dikutip kembali oleh Trianto (2007 : 134) menyatakan bahwa, inti dari berpikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi berpikir. Dengan demikian, hal ini dapat diterapkan kepada siswa hendaknya diajarkan bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, jenis kondisi belajar, dan memperoleh pandangan baru. Dengan demikian, materi yang dipelajari akan terkonstruksi secara bermakna dalam struktur kognitif siswa yang berdampak terhadap pencapaian hasil belajar secara optimal sesuai potensinya masing-masing.

Keberhasilan penelitian ini juga disebabkan kelebihan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (Riyanto, 2012 : 286) sebagai berikut. (1) Siswa dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri. Prinsip-prinsip “membelajarkan” seperti ini tidak bisa dilayani melalui pembelajaran tradisional yang banyak menekankan pada kemampuan menghafal. (2) Siswa diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa. Perlakuan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang konstruktivistik dan *learning community* serta secara tidak langsung siswa dalam belajar sudah terjadi pemrosesan informasi melalui proses berpikir. Santyasa (2008 : 6) mengungkapkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, siswa dalam belajar secara otomatis melibatkan kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan *logic mathematical* dan *verbal linguistic*. Arens, 2004 (Riyanto, 2010 : 287) mengidentifikasi empat karakteristik pembelajaran berbasis masalah, yaitu : (1) pengajuan masalah, (2) keterkaitan antar disiplin ilmu, (3) investigasi autentik, dan (4) kerja kolaboratif. Permasalahan yang diajukan dalam pembelajaran adalah permasalahan kontekstual (aktual) yang pemecahannya dilakukan penyelidikan dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu yang relevan. Keseluruhan pembelajaran berbasis masalah baik secara individu maupun kelompok secara otomatis siswa melibatkan kecerdasan majemuk dengan menggunakan berbagai cara untuk mengetahui dan memahami (*multiple ways of knowing and understanding*).

Setiap pembelajaran, siswa diberikan masalah kontekstual yang diungkapkan dengan kalimat-kalimat sederhana yang mudah dipahami dalam LKS. Pembelajaran yang disetting dalam kelompok-kelompok belajar memberikan peluang siswa untuk menggunakan kecerdasan *inter* dan *intra-personal* untuk saling memahami dan saling berbagi pengetahuan antar anggota kelompok terkait permasalahan yang akan dikaji pada LKS. Permasalahan pada LKS yang diberikan akan dikaji siswa dengan menggunakan kalimatnya sendiri dan dikomunikasikan dengan anggota lain dalam kelompoknya. Dalam menyelesaikan permasalahan yang menjadi tugas belajarnya siswa dituntut mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan. Informasi atau fak-fakta yang dikumpulkan kemudian diorganisasikan menjadi menjadi tiga kelompok yaitu : *know* (apa yang diketahui), *need to know* (apa yang dibutuhkan), dan *need to do* (apa yang dilakukan). Informasi yang sudah diorganisir tersebut digunakan sebagai acuan merancangh dugaan sementara yang dilakukan secara kolaboratif. Jawaban atau dugaan sementara tersebut kemudian dianalisis kembali dengan bantuan guru. Koreksi atau penguatan yang diberikan guru digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok dan mencari alternatif lain yang bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dipelajari. Artinya penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) siswa dalam belajar melalui berbuat, untuk dapat berbuat harus mampu mengolah informasi melalui proses berpikir.

Penutup

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 1

SMA Negeri 1 Sawan semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut. Dari data awal ada 24 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II hanya semua siswa mendapat nilai di atas KKM, dilihat dari nilai rata-rata yakni, rata-rata awal 51,71 naik menjadi 71,03 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80,38. Data awal siswa yang tuntas hanya 10 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 26 siswa dan pada siklus II meningkat signifikan yaitu 34 siswa.

Rekomendasi

Mengingat pentingnya penelitian tindakan kelas disekolah dan mengacu pada hasil penelitian tindakan ini, maka bagi pihak lain agar melakukan penelitian sejenis dengan kajian pada subjek dan objek yang berbeda, bagi para guru agar keberhasilan penelitian ini dijadikan salah satu rujukan untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi, bagi pemegang kebijakan, agar mengapresiasi dan memfasilitasi kegiatan inovasi pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2010:16), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPF.
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santyasa, I Wayan. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan & Teori Pengembangan Modul. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009 Di Kecamatan Nusa Penida kabupaten Klungkung*.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.